

Original Article

Persepsi mahasiswa PGSD terhadap rencana implementasi guru bimbingan dan konseling di sekolah dasar

Eko Perianto

Universitas PGRI Yogyakarta

*) Correspondence regarding this article should be addressed to: Department of Guidance and Counseling Jl. PGRI 1 Sonosewu No. 117, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul Regency, Special Region of Yogyakarta 55182, Indonesia; E-mail: ekoperianto@gmail.com

Article History:

Received: 20/12/2017;
Revised: 23/01/2018;
Accepted: 16/02/2018;
Published: 28/02/2018.

How to cite (APA 6th):

Perianto, E. (2018). Persepsi mahasiswa PGSD terhadap rencana implementasi guru bimbingan dan konseling di sekolah dasar. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(3), 215-219. DOI: <https://doi.org/10.26539/1378>



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © Perianto, E (2018)

Abstract: This is a descriptive research and does not mean to test hypothesis but to describe phenomenon as it is by using numbers as symptom observed. The purpose of this study is to determine the perception of students on the implementation plan of teacher's guidance and counseling in elementary school. Furthermore, in this research which is used as subject of this research is student of elementary school teacher education which is taking Guidance and Counseling in elementary school in for Academic Year 2016/ 2017. The data analysis technique used is Descriptive statistics with percentage techniques. The results showed that students' perceptions of the implementation of teacher guidance and counseling in elementary school based on the overall calculation then obtained the value of the general perception of students that is 72.81% . This means that students have a perception of the implementation plan of guidance and counseling in elementary school in good category.

Key words: perception, counselor in elementary school, students

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang tidak bermaksud menguji hipotesis tetapi menggambarkan fenomena apa adanya dengan menggunakan angka-angka sebagai gejala yang diamati. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap rencana implementasi guru bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Selanjutnya dalam penelitian ini yang dijadikan subyek penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar yang sedang menempuh Mata Kuliah Bimbingan dan Konseling di sekolah dasar (SD) pada Semester Genap T. A 2016/2017. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap implementasi guru bimbingan dan konseling di sekolah dasar secara umum yaitu 72,81 % . Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki persepsi terhadap rencana implementasi bimbingan dan konseling di sekolah dasar pada kategori baik.

Kata Kunci: persepsi, konselor di sekolah dasar, mahasiswa

Pendahuluan

Permendikbud mengamanatkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dasar dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling. Ini sesuai dengan isi Permendikbud No. 111 Tahun 2014 Pasal 10 Ayat 1 yaitu "Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling pada SD/MI atau yang sederajat dilakukan oleh Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling".

Penyelenggaraan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar (SD) selama ini masih ditugaskan kepada guru kelas atau wali kelas. Sehingga ada kalanya tugas-tugas yang berkaitan dengan permasalahan peserta didik tidak terkelola dengan baik. Begitu juga dengan tantangan selama ini tentang guru bimbingan dan konseling yang sebagian menilai kinerja kurang maksimal. Ini menandakan bahwa perlu adanya peran yang lebih dari guru bimbingan dan konseling dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik di sekolah khususnya pada jenjang pendidikan dasar (SD).

Kebutuhan akan layanan bimbingan di sekolah dasar muncul dari karakteristik dan masalah-masalah perkembangan murid yang kerap kali muncul dilapangan. Pendekatan perkembangan dalam implementasi bimbingan dan konseling merupakan pendekatan yang tepat digunakan di SD karena pendekatan ini lebih berorientasi pada pengembangan ekologi perkembangan murid. Konselor sekolah

(guru BK) yang menggunakan pendekatan perkembangan melakukan identifikasi keterampilan dan pengalaman yang diperlukan murid agar berhasil menyesuaikan di lingkungan sekolah. Dalam konteks perkembangan anak, bimbingan dapat diartikan sebagai suatu upaya mengoptimalkan perkembangan anak (usia 6 – 13 tahun) melalui penyediaan perlakuan dan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak serta pengembangan berbagai kemampuan dan keterampilan hidup yang diperlukan anak.

Perkembangan perilaku yang efektif dapat dilihat dari tingkat pencapaian tugas-tugas perkembangan dalam setiap tahapan perkembangan. Oleh karena itu, untuk memahami karakteristik murid SD sebagai dasar untuk pengembangan program bimbingan di SD difokuskan kepada pencapaian tugas-tugas perkembangannya. Mengkaji tugas-tugas perkembangan merupakan hal yang penting dan menjadi dasar bagi pengembangan dan peningkatan mutu layanan bimbingan.

Tujuan dari pendidikan sudah jelas tertuang didalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Bertolak dari rumusan Tujuan Pendidikan Nasional, dan tujuan pendidikan dasar dirumuskan seperangkat tugas-tugas perkembangan yang seyogyanya dicapai oleh anak SD. Secara operasional tugas-tugas perkembangan anak SD adalah pencapaian perilaku yang seyogyanya ditampilkan anak SD yang meliputi: (1) Sikap dan kebiasaan dalam berimtaq (iman dan taqwa), (2) pengembangan kata hati-moral dan nilai-nilai, (3) pengembangan keterampilan dasar dalam membaca – menulis - berhitung (calistung), (4) pengembangan konsep-konsep yang perlu dalam kehidupan sehari-hari, (5) belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok sebaya, (6) belajar menjadi pribadi yang mandiri, (7) mempelajari keterampilan fisik sederhana, (8) membina hidup sehat, (9) belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin, serta, (10) pengembangan sikap terhadap kelompok dan lembaga-lembaga sosial.

Secara khusus Depdikbud pada tahun 1994 sudah pernah menuliskan bahwa layanan bimbingan di sekolah dasar bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangan yang meliputi aspek pribadi sosial, pendidikan dan karier sesuai dengan tuntutan lingkungan. Perkembangan anak di sekolah salah satunya dipengaruhi teman sebaya ketika bergaul dan berinteraksi bersama. Pergaulan dan interaksi yang terjadi akan menimbulkan permasalahan yang dialami oleh peserta didik di sekolah dasar. Oleh karenanya diawal disebutkan bahwa amanat permendikbud menyebutkan bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling. Artinya beban yang beraitan dengan problem peserta didik di sekolah dasar dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling.

Persepsi merujuk pada bagaimana otak manusia memproses dan mengorganisasikan seluruh arus informasi yang berasal dari luar ke dalam diri manusia berdasarkan daya tangkap/kemampuan panca indra tertentu (Diastuti., Rangka., Prasetyaningtyas., & Renata, 2017; Oktasari, 2017). Pemahaman tentang bimbingan dan konseling di sekolah tentunya dimulai dari kampus yang menghasilkan calon pendidik khususnya pada bidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Pemahaman yang baik dan benar akan berdampak pada bagaimana calon guru di sekolah dasar memandang guru bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Kesalahpahaman tentang guru bimbingan dan konseling di sekolah selama ini dipengaruhi oleh pemahaman yang kurang baik dan benar. Oleh karenanya dengan rencana implementasi tentang adanya guru bimbingan dan konseling di sekolah dasar tentunya perlu pemahaman yang baik dan benar. Persepsi yang terbangun tersebut akan berpengaruh terhadap rencana implementasi Permendikbud tersebut, sehingga perlu ada sinergi dan kerjasama antara pembuat kebijakan, kepala sekolah dan guru sekolah dasar dna tentunya calon pendidik yang akan menjadi pintu utama di Sekolah.

Penelitian ini akan menfokuskan tentang bagaimana calon guru sekolah dasar (SD) memandang tentang rencana implementasi adanya guru bimbingan dan konseling yang khusus menangani problematika siswa di SD. Persepsi yang dimiliki oleh setiap mahasiswa PGSD tentunya berbeda serta beragam dna inilah yang nantinya akan digambarkan bagaimana pandangan mereka terhadap implementasi tersebut. Data penelitian ini akan diambil ketika mereka sudah mengikuti salah satu mata kuliah yang terdapat di program studi PGSD yang menjadi salah satu mata kuliah yang disajikan disemester Genap yaitu Bimbingan dan Konseling (SD). Persepsi yang terbangun tentunya bukan hanya

dari pembelajaran yang diikuti di matakuliah tersebut akan tetapi harapannya pengalaman, diskusi dan sebagainya yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling dilapangan. Berawal dari persepsi yang terbangun akan berdampak pada cara pandang terhadap bimbingan dan konseling di sekolah.

Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta ini akan berusaha mendapatkan data yang valid. Data tersebut akan digali melalui mahasiswa yang sudah pernah maupun sedang mengambil mata kuliah Bimbingan dan Konseling.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang tidak bermaksud menguji hipotesis tetapi menggambarkan fenomena apa adanya dengan menggunakan angka-angka sebagai gejala yang diamati. Seperti yang disampaikan oleh Nanawi (2007) bahwa penelitian deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Fokus penelitian ini adalah ingin mengetahui Persepsi Mahasiswa PGSD Terhadap Rencana Implementasi Adanya Guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar (SD).

Definisi operasional pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Persepsi mahasiswa terhadap Rencana Implementasi Adanya Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar (SD) adalah suatu proses yang terintegrasi dari pengamatan, interpretasi atau tanggapan dan penilaian mahasiswa terhadap objek, peristiwa dan realita tentang rencana implementasi adanya guru bimbingan dan Konseling di SD yang di tangkap oleh alat indera sehingga pada sebuah kesimpulan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang terhadap objek tertentu (Sugiyono, 2007). Instrumen penelitian ini dengan menggunakan Angket berupa angket dimana angket ini akan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan persepsi terhadap implementasi adanya guru bimbingan dan konseling di sekolah dasar.

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan sebelum angket disebarakan kepada subyek penelitian. Uji ini dikenakan kepada 30 orang subyek. Hasil dari uji validitas dapat diketahui bahwa ada beberapa item yang gugur diantaranya item nomor 11, 24, 25 dan 16 dari 25 item. Sehingga jumlah item yang dinyatakan valid berjumlah 21 item yang selanjutnya untuk digunakan dalam pengambilan data. Selanjutnya Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS Versi 17.0 *for windows* didapatkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,909 sehingga dinyatakan reliabel.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan teknik persentase, yakni statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui sampel atau populasi sebagaimana adanya (Sugiyono, 2007). Selanjutnya hasil perhitungan dan pengukuran dapat ditafsirkan Sangat Baik (76% - 100%), Baik (51% - 75%), Tidak Baik (26% - 50%) dan Sangat Tidak Baik (0 - 25%).

Hasil dan Diskusi

Penelitian yang berjudul "Persepsi mahasiswa PGSD terhadap rencana Implementasi adanya guru bimbingan dan konseling Di sekolah dasar" dilaksanakan pada mahasiswa kelas A dan B. Kelas yang dimaksud merupakan kelas yang juga diampu oleh peneliti pada Mata Kuliah Bimbingan dan Konseling (SD) sehingga secara tidak langsung peneliti juga mendapatkan data tidak hanya berasal dari angket yang dibagikan namun juga data dari wawancara dari beberapa mahasiswa. Walaupun dalam penelitian ini teknik pengambilan data hanya menggunakan angket sebagai instrumen yang digunakan untuk mencari data persepsi mahasiswa, peneliti merasa data yang didapatkan melalui wawancara dapat dijadikan data tambahan atau pendukung dalam penelitian ini.

Selanjutnya akan disajikan hasil dari penelitian dengan mengacu pada kerangka berpikir dalam penelitian ini diantaranya; (1) Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling pada SD/MI atau yang sederajat dilakukan oleh Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling. (2) Pemahaman Informasi

tentang Permendikbud tentang Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. dan (3) Pengetahuan tentang Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar.

- 1) Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling pada SD/MI atau yang sederajat dilakukan oleh Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling; diperoleh nilai secara keseluruhan yaitu 83,09% . Persentase yang didapatkan tersebut berada pada nilai persentase 76% - 100% . Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa persepsi mahasiswa pada indikator penyelenggaraan bimbingan dan konseling pada SD/MI atau sederajat dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling berada pada kategori sangat baik. Artinya bahwa mahasiswa memiliki persepsi sangat baik.
- 2) Pemahaman Informasi tentang Permendikbud tentang Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar; diperoleh nilai secara keseluruhan yaitu 79,34 % . Persentase yang didapatkan tersebut berada pada nilai persentase 76% - 100% . Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa persepsi mahasiswa pada indikator Pemahaman Informasi tentang Permendikbud tentang Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar berada pada kategori sangat baik. Artinya bahwa mahasiswa memiliki persepsi sangat baik.
- 3) Pengetahuan tentang Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar; diperoleh nilai secara keseluruhan yaitu 56,01% . Persentase yang didapatkan tersebut berada pada nilai persentase 51% - 75% . Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa persepsi mahasiswa pada indikator Pengetahuan tentang Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar berada pada kategori baik. Artinya bahwa mahasiswa memiliki persepsi baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan perhitungan secara keseluruhan maka diperoleh nilai mengenai persepsi mahasiswa secara umum yaitu 72,81 % . Artinya bahwa mahasiswa memiliki persepsi terhadap rencana implementasi adanya guru bimbingan dan konseling di sekolah dasar pada kategori baik. Menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar memiliki pandangan bahwa rencana implementasi adanya guru bimbingan dan konseling secara khusus untuk menyelenggarakan bimbingan dan konseling di sekolah perlu untuk diwujudkan. Dengan demikian ini sejalan adanya permendikbud nomor 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling di sekolah dasar dan menengah.

Rekomendasi

Sehubungan dengan temuan penelitian terkait rencana implementasi adanya guru bimbingan dan konseling di sekolah dasar pada kategori baik, maka perlu terus diadakannya Mata Kuliah yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Hal ini menjadi penting untuk memberikan pengetahuan kepada calon guru sekolah dasar yang paham tentang bimbingan dan konseling. Pertimbangan dalam memberikan materi kuliah yang sekiranya sangat perlu disampaikan secara praktis maupun teoritis sebagai bekal pemahaman mahasiswa terhadap bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar. Mahasiswa perlu terjun ke sekolah secara langsung terutama yang berkaitan erat dengan penyelenggaraan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar untuk mempelajari kendala-kendala yang lebih mendalam berkerjasama dengan guru bimbingan dan konseling di SD.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2007). *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan
- Depdiknas. (2007). *Diktat Instruktur Tingkat Lanjutan Guru Pembimbing SMA*. Depdiknas.
- Depdiknas. (2008). *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Depdiknas.

- Diastuti, D., Rangka, I. B., Prasetyaningtyas, W. E., & Renata, D. (2017). Hubungan Persepsi Dengan Motivasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Konseling Perorangan. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 116-124.
- Isjoni. (2007). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru di SLTP Negeri Tenggarong Kalimantan Timur. *Jurnal Kinerja Guru*. Yogyakarta : Pascasarjana UNY.
- Moh. Nazir. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moh. Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nawawi, Hadari. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Cetakan ke-11). Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Oktasari, M. (2017). Perceptions around teacher's social support with student achievement motivation. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 145-150.
- Sudrajat Ahmad. (2008). *Peranan Kepala Sekolah, Guru, dan Wali Kelas Dalam Bimbingan Konseling*.
- Sukardi, (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Santiasia, I Wayan. (2009). *Metode Penelitian Pengembangan dan Pengembangan Modul*. Universitas Pendidikan Ganesha
- Purwanto. (2007). *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah
- Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling di sekolah menengah dan dasar.
- Rahmat, J. (2000). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saifudin Azwar . (1999). *Penyusunan Skala Psikologi* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarwono, Sarlito. (2002). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Press
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (1999). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Suharnan. (2005). *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi
- Sugiyono Shaleh, Abdul Rahman. (2007). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Masdrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- W.S. Winkel dan M.M Sri Hastuti. (2004). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi

Article Information (Supplementary)

The Journal Section:
Professional Development

Conflict of Interest Disclosures: The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: Perianto, E.

First Publication Right: TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling

<https://doi.org/10.26539/1378>

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Word Count: 2582

